

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka peneliti dapat menarik kesimpulan, dengan judul penelitian Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Lembang sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Lembang memiliki karakteristik fisik lahan yang unik, dimulai dari segi geologi tersusun oleh endapan gunungapi kuarter, wilayahnya secara geomorfologi termasuk pada daerah vulkanik, terdiri dari batuan breksi piroklastik hingga tuff yang rentan mengalami pelapukan, didominasi oleh tanah andosol yang peka terhadap erosi, memiliki topografi yang datar, bergelombang, hingga curam, serta dengan curah hujan yang tinggi (1500 - 3000 mm/tahun).
- 2) Kelas Kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Lembang terdapat enam dari delapan sampel telah dinyatakan sesuai untuk permukiman menurut metode pengharkatan USDA. Kelas Kemampuan Lahan I pada lahan ini memiliki jenis tanah latosol dengan topografi yang landai, memiliki jenis tanah latosol yang kurang peka terhadap erosi, serta tidak memiliki potensi bencana longsor, banjir dan amblesan. Sedangkan Kelas Kemampuan Lahan III pada lahan ini memiliki anggota batuan tuff yang rentan terhadap erosi, memiliki lereng bergelombang hingga sangat curam serta memiliki potensi bencana longsor dan banjir
- 3) Faktor Pembatas pada kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Lembang yaitu faktor pembatas permanen, pembatas pada lahan ini adalah kemiringan lereng dan bahaya banjir. Kemiringan lereng lebih dari 15% memiliki kesesuaian lahan buruk karena memiliki potensi akan bahaya longsor, serta wilayah yang pernah atau berpotensi mengalami banjir memiliki kesesuaian lahan yang buruk seperti yang ada di Desa Lembang Kp. Situ PPI Rt01/16 pernah mengalami bencana banjir.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pembangunan permukiman di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat seharusnya dilakukan secara terencana dan sesuai

dengan kemampuan daya dukung yang ada, karena jika tidak sesuai akan merugikan di masa yang akan datang.

- 2) Pembangunan permukiman seharusnya melibatkan seluruh aspek termasuk masyarakat, pemerintah serta pengembang didalamnya, pemerintah berperan penting untuk mengendalikan pembangunan, masyarakat harus mendukung program pemerintah, serta pengembang memberikan tempat yang sesuai untuk pembangunan permukiman, semuanya harus saling bekerjasama agar mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.
- 3) Pemerintah Kecamatan Lembang seharusnya lebih berperan untuk mengendalikan pembangunan seperti perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang, serta pelayanan perijinan tata ruang dan bangunan, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Menetapkan lokasi kawasan lindung dan juga kawasan budidaya termasuk kawasan permukiman.
- 4) Masyarakat seharusnya mendukung setiap program-program pemerintah yang ada, serta membangun kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan permukiman yang aman dan nyaman, serta terhindar dari adanya potensi bencana
- 5) Pengembang seharusnya membangun kawasan permukiman dengan memperhatikan peraturan perizinan yang ada Izin Mendirikan Bangunan (IMB) agar terciptanya ketertiban dan kepastian hukum, serta untuk mewujudkan keamanan, kenyamanan pada kawasan permukiman.